

## MODEL PEMBELAJARAN DI PAUD

Yecha Febrieanitha Putri<sup>1</sup>, Aulia Nur Az-Zahra<sup>2</sup>, Elin Fadilah<sup>3</sup>, Rensintia Arianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id](mailto:yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [aulianurazzahra2607@gmail.com](mailto:aulianurazzahra2607@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[elinfadilah84@gmail.com](mailto:elinfadilah84@gmail.com)<sup>3</sup>, [rensintia.arianti@icloud.com](mailto:rensintia.arianti@icloud.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research).

**Kata Kunci:** : Model Pembelajaran Di PAUD

### Abstract

*Learning activities, in their implementation, use many terms to describe the teaching methods used by teachers. Currently, there are numerous learning strategies and methods aimed at improving the quality of learning. A learning model is a plan or pattern that can be used to shape the curriculum (long-term learning plan), design learning materials, and guide learning in the classroom or elsewhere. This study employed a qualitative descriptive research method, with the data collection technique used being library research.*

**Keywords:** *Learning Environment Management In Early Childhood Education (PAUD).*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik, maupun spiritual. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Dengan adanya tugas perkembangan yang diemban anak-anak, diperlukan pembelajaran yang menarik

dan menyenangkan bagi anak-anak yang bisa “dibungkus” dengan permainan, suasana riang, enteng, bernyanyi dan menari. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat, apalagi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan yang tidak sederhana lagi, seperti paksaan untuk membaca, menulis, dan berhitung dengan segala pekerjaan rumahnya yang melebihi kemampuan anak-anak. Anak tumbuh kembang melalui partisipasi aktif dalam lingkungan sosio-kultural. Intitusi, yaitu keluarga, PAUD, dan sekolah memberi kontribusi dalam tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak secara kualitatif sungguh terjadi secara historis atau melintasi waktu, bertahap berkelanjutan dalam interaksi yang terusmenerus dengan situasi sosial yang juga terus berubah.

Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan manusia dari lahir sampai akhir hayat, dalam proses pendidikan membutuhkan campur tangan pemerintah agar tujuan dari pendidikan tersebut bisa terlaksana dengan baik. Kebijakan yang diatur oleh pemerintah dilaksanakan oleh lembaga atau sekolah di bawah naungan pemerintahan. Guru merupakan faktor yang paling utama karena guru merupakan harapan dan kepercayaan dari para orang tua murid untuk mengoptimalkan kemampuan anak-anaknya. Keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran tidak luput dari model yang diterapkan oleh pendidik. Pembelajaran untuk anak usia dini, misalnya pembelajaran di Taman kanak-kanak dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model. Pendidik yang bukan lulusan dari Pendidikan Anak Usia Dini harus melalui pendekatan dengan murid dengan menerapkan model yang sesuai dengan minat anak. Apabila model yang diterapkan tidak efektif maka target dalam suatu pembelajaran akan berdampak pada anak di mana prioritas yang diutamakan menjadi kabur. Untuk itu, pembelajaran dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik anak, terdiri dari berbagai kegiatan yang dapat dilakukan anak, menggunakan berbagai metode, dan media yang dapat memotivasi anak. Melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan sistem penilaian yang dapat menggambarkan keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua lembaga PAUD memahami dan menerapkan model pembelajaran secara optimal. Kurangnya pemahaman pendidik terhadap karakteristik dan prinsip model pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai model pembelajaran di PAUD agar dapat diterapkan secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang model pembelajaran paud. Cara yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti

penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga penulis mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan jurnal yang relevan untuk diteliti oleh penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif yang dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai model pembelajaran di PAUD. Data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis model pembelajaran di PAUD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Model Pembelajaran di PAUD**

Model pembelajaran di PAUD merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan anak usia dini yang berada pada fase keemasan (golden age) yaitu usia 0–6 tahun. Pada masa ini, otak anak berkembang sangat pesat dan plastis terhadap rangsangan lingkungan. Oleh karena itu, proses belajar harus dirancang secara holistik dan menyenangkan agar mampu mengembangkan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan nilai spiritual anak secara terpadu. Model pembelajaran yang dirancang harus fleksibel, kontekstual, dan berbasis aktivitas konkret sesuai dunia anak.

Berikut adalah beberapa model pembelajaran yang umum digunakan dalam praktik pendidikan PAUD di Indonesia:

#### **1. Model Sentra (Center-Based Learning)**

Model sentra merupakan pendekatan pembelajaran yang mengelompokkan kegiatan anak dalam pusat-pusat kegiatan tematik. Setiap anak akan mengunjungi berbagai sentra belajar seperti sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni, sentra bahan alam, dan lainnya secara bergiliran. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator dan pengamat yang mendampingi anak selama bermain sambil belajar di setiap sentra. Penelitian oleh Aulia (2022) menemukan bahwa model sentra dapat meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan bahasa ekspresif, serta kepercayaan diri anak melalui interaksi dan pemecahan masalah yang terstruktur dalam setiap aktivitas bermainnya. Model ini terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis eksplorasi aktif dan pengalaman langsung anak dalam konteks sosialnya.

#### **2. Model Area (Area-Based Learning)**

Model area memiliki kesamaan dengan model sentra, tetapi anak diberikan kebebasan penuh memilih area atau kegiatan yang diminatinya tanpa siklus rotasi yang ketat. Guru tidak mengarahkan anak pada area tertentu, tetapi lebih memfasilitasi dan menciptakan lingkungan bermain yang kaya, fleksibel, dan multi-sensorik. Menurut hasil studi oleh Rohita et al. 2022, model area mampu meningkatkan kemandirian, kemampuan membuat keputusan, dan rasa tanggung jawab anak terhadap pilihannya sendiri. Model ini sangat cocok diterapkan untuk merangsang agency (kendali diri) dan choice-based learning pada anak PAUD.

#### **3. Model Bermain Terbimbing (Guided Play)**

Model ini merupakan kombinasi antara bermain bebas dan intervensi guru yang bertujuan untuk menyisipkan unsur pembelajaran formal ke dalam konteks bermain. Anak tetap diberi

keleluasaan untuk bermain sesuai minatnya, namun guru secara aktif menyelipkan konsep atau nilai edukatif di dalam permainan. Penelitian oleh Riska et al. (2023) menunjukkan bahwa bermain terbimbing meningkatkan penguasaan konsep numerasi dasar, keterampilan berbahasa, serta keaktifan anak dalam kegiatan kelas secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran langsung tradisional

**4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)**

Model proyek mendorong anak untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu tema atau fenomena melalui kegiatan proyek nyata dan kolaboratif. Misalnya, anak diminta menanam tanaman di sekolah dan mengamati pertumbuhannya setiap hari. Anak bekerja secara kelompok, berdiskusi, bertanya, hingga mempresentasikan temuannya. Menurut Loka (2024), model proyek secara empiris meningkatkan daya pikir kritis, keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta tanggung jawab sosial anak PAUD. Selain itu, pendekatan ini dinilai sangat adaptif terhadap prinsip Kurikulum Merdeka yang berbasis pengalaman nyata dan minat anak.

**B. Tantangan Implementasi Model Pembelajaran di PAUD**

Walaupun model-model tersebut memiliki keunggulan, dan secara teoritis telah terbukti efektif untuk mendukung perkembangan anak usia dini, implementasinya di lapangan seringkali tidak berjalan optimal. Berbagai kendala struktural, kultural, dan profesional menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang ideal di satuan PAUD. Menurut Aniza et al. (2023), beberapa tantangan yang sering dihadapi pendidik PAUD antara lain : 1). Minimnya Pemahaman Guru tentang Model Pembelajaran Anak Usia Dini, 2). Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang sesuai usia anak, 3). Rasio guru dan murid yang tidak ideal, sehingga sulit melakukan pendekatan individual, 4). Kualifikasi Guru yang Tidak Sesuai Latar Belakang PAUD, sehingga pendekatan yang dilakukan masih cenderung formalistik, berorientasi hasil, dan kurang memperhatikan proses belajar anak.

Selain tantangan tersebut, implementasi model pembelajaran di PAUD juga dihadapkan pada persoalan keterlibatan orang tua yang belum optimal. Banyak orang tua masih memandang bahwa pembelajaran yang baik adalah yang menghasilkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) secara cepat, sehingga memberi tekanan kepada guru untuk mengedepankan hasil daripada proses. Hal ini berdampak pada berkurangnya ruang eksplorasi anak dalam bermain dan belajar secara alami. Di sisi lain, guru PAUD pun sering kali mengalami keterbatasan dalam pengembangan profesional secara berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, atau supervisi yang relevan. Kurangnya pendampingan dari pengawas atau dinas terkait membuat guru kesulitan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual.

Tak hanya itu, tantangan implementasi juga diperkuat oleh faktor struktural lainnya seperti keterbatasan anggaran lembaga, administrasi pembelajaran yang menuntut banyak dokumen formal, serta tekanan dari kurikulum yang masih sering berorientasi pada pencapaian kognitif. Di beberapa wilayah, persepsi masyarakat terhadap PAUD masih sebatas sebagai tempat penitipan anak atau persiapan masuk SD, bukan sebagai lembaga yang mendidik anak

secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan kurikulum atau model itu sendiri, tetapi juga membutuhkan dukungan menyeluruh dari aspek sumber daya manusia, kebijakan, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat agar pendidikan anak usia dini benar-benar dapat berlangsung secara bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak

### **C. Relevansi Model Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka PAUD**

Model pembelajaran seperti sentra, proyek, area, dan bermain terbimbing sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Kurikulum ini tidak lagi berfokus pada pencapaian akademik semata, melainkan mendorong anak untuk berkembang secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam model sentra, anak diajak belajar melalui kegiatan tematik yang bergiliran, yang membantu mereka memahami berbagai konsep secara nyata. Sementara itu, model proyek mengembangkan kemampuan kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas melalui kegiatan kelompok yang bermakna. Model area juga menjadi bagian penting karena memberi kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas sesuai minatnya. Hal ini mendorong anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan sendiri sejak dini. Adapun model bermain terbimbing memungkinkan guru menyisipkan tujuan pembelajaran ke dalam permainan yang menyenangkan dan spontan, sehingga anak belajar tanpa merasa terbebani. Keempat model ini mendukung terbentuknya nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis, yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka PAUD .

Sementara itu, model proyek menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap kolaboratif, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan jangka panjang yang berfokus pada satu topik yang diminati anak. Anak diajak merencanakan, meneliti, berdiskusi, dan membuat produk secara berkelompok, sehingga mereka belajar menyampaikan pendapat, menyelesaikan konflik, dan menghargai ide orang lain. Di sisi lain, model area memberi keleluasaan kepada anak untuk memilih sendiri aktivitas yang ingin mereka lakukan, yang menguatkan nilai-nilai kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan mengambil keputusan. Dalam model ini, peran guru lebih sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan bermain yang kaya akan stimulasi, sambil tetap memperhatikan minat serta kebutuhan individual anak. Semua ini mencerminkan nilai utama Kurikulum Merdeka, yakni memberikan anak otonomi dalam belajar sesuai irama dan gaya belajarnya masing-masing.

Adapun model bermain terbimbing menjadi jembatan antara permainan bebas dan tujuan pembelajaran yang terencana. Dalam pendekatan ini, guru menyisipkan kompetensi dasar ke dalam permainan yang spontan dan menyenangkan, tanpa mengurangi rasa gembira anak dalam bermain. Misalnya, dalam permainan jual-beli, anak belajar berhitung, berbicara sopan, dan bergiliran, namun tetap merasa bermain, bukan belajar dalam arti formal. Pendekatan ini mendorong pembelajaran bermakna sekaligus memupuk karakter sesuai Profil Pelajar

Pancasila, seperti gotong royong, kreatif, bernalar kritis, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian, model-model pembelajaran tersebut tidak hanya relevan dengan Kurikulum Merdeka PAUD secara filosofi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan kesiapan anak menjalani kehidupan di masa depan.

#### **D. Strategi Mengatasi Tantangan Implementasi Model Pembelajaran di PAUD**

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka PAUD, berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan perlu direspons dengan strategi yang tepat. Permasalahan seperti rendahnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran berbasis anak, keterbatasan fasilitas, serta ketidakseimbangan rasio guru dan peserta didik, tidak bisa diselesaikan hanya dengan kebijakan kurikulum. Diperlukan langkah konkret dan terarah untuk meningkatkan kualitas implementasi di tingkat satuan pendidikan.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah penyelenggaraan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru PAUD, pengembangan media pembelajaran sederhana berbasis lingkungan sekitar, penambahan tenaga pendidik sesuai rasio ideal, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung sarana pembelajaran yang memadai. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, kendala implementasi model pembelajaran di PAUD dapat diminimalkan, sehingga proses belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi anak usia dini dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan arah kebijakan Merdeka Belajar.

#### **KESIMPULAN**

Model pembelajaran di PAUD seperti model sentra, area, proyek, dan bermain terbimbing terbukti selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Keempat model tersebut mendorong keterlibatan aktif, kemandirian, kolaborasi, serta pembelajaran bermakna yang menyenangkan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka PAUD, penerapan model ini menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sejak usia dini melalui pendekatan holistik dan berbasis pengalaman nyata.

Namun demikian, implementasi model pembelajaran ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya pemahaman guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rasio guru-anak yang belum ideal. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa pembelajaran PAUD dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamin, Zumhur, Lukman Lukman, Randitha Missouri, Nurfidianty Annafi, Siti Mutmainah, Khairunnas Khairunnas, and Fathir Fathir. "Pelatihan Guru Paud Dalam Penggunaan Aplikasi Edukasi Interaktif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 45–56. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.2616>.
- Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. JAKARTA: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Aulia Rahman, Tatang, Nur Lailatul Fitri, and Ana Aulia. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 6, no. 02 (2022): 145–57. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.411>.
- Harnawati, Riska Arsita, Adevia Maulidya Chikmah, and Istiqomah Dwi Andari. "Pengaruh Metode Bermain Aktif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun." *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 12, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.30591/siklus.v12i02.5206>.
- Loka, D. N, and R. S Robiah. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini." *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2024): 45– Kurikulum 55.
- Musfiroh, T. (2017). *Pembelajaran Anak Usia Dini: Pendekatan, Model, dan Strategi* (pp. 70–78). Yogyakarta: UNY Press.
- Nur Aniza, Neri, Deri Hendriawan, and Roby Naufal Arzaqi. "Analisis Kesiapan Guru PAUD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 2 (2024): 353–63.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2012.
- Pratiwi, Wiwik, Sholeh Hidayat, and Suherman Suherman. "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini." *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal* 10, no. 1 (2023): 80–90. <https://doi.org/10.62870/jtpm.v10i1.21407>.
- Rohita, Rohita, Nurul Anisa, and Syaidhatul Nur Fitriah. "Penerapan Model Pembelajaran Area Untuk Mendukung Kemampuan Kognitif Anak Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5233–43. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1753>.
- Roisah, A., & Hidayah, N. (2023). *Model Pembelajaran di PAUD Berbasis Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta
- Roisah, A., & Hidayah, N. (2023). *Model Pembelajaran di PAUD Berbasis Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sianturi, Risbon, Windy Fattkasari, and Nazwa Sabila. "Analisis Ktersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Di RA Rabiah Al-Adawiyah SDalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Riset Golden Age PAUD UHO* 6, no. 3 (2023): 260–67.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani Nurani Sujiono. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *PT Indeks Kelompok GRAMEDIA*, 2009, 6.